

**PENGARUH OVERLAPPED AUDIT COMMITTEE TERHADAP
PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DI INDONESIA**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2022)*

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



Oleh:

IKKRAL DINATA

2018/18043105

DEPARTEMEN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH OVERLAPPED AUDIT COMMITTEE TERHADAP
PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DI INDONESIA**

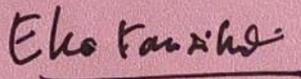
*(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2022)*

Nama : Ikkral Dinata
NIM / TM : 18043105 / 2018
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Auditing
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 16 Desember 2023

Disetujui Oleh

Ketua Departemen Akuntansi



Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710522 200003 2 001

Pembimbing



Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak
NIP. 19801019 200604 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

Judul : **PENGARUH OVERLAPPED AUDIT COMMITTEE
TERHADAP PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DI
INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022)**

Nama : **Ikkral Dinata**

NIM / TM : **18043105/ 2018**

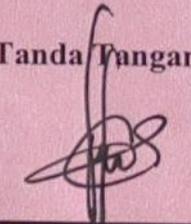
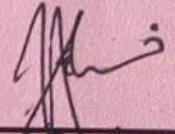
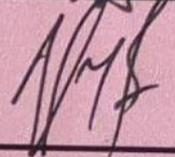
Program Studi : **Akuntansi**

Keahlian : **Auditing**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Padang, 16 Desember 2023

Tim Penguji,

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	<u>Charoline Cheisvivanny, SE, M.Ak</u>	1. 
2	Anggota	Herlina Helmy, SE, M.Ak	2. 
3	Anggota	Nayang Helmayunita, SE, M.Sc	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikkral Dinata
NIM/Tahun Masuk : 18043105/2018
Tempat/Tgl. Lahir : Padang / 03 April 1999
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Auditing
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Kelurahan Birugo Puhun, Kecamatan ABTB, Kota Bukittinggi
No. HP/Telp : 081266015761
Judul Skripsi : Pengaruh Overlapped Audit Committee Terhadap Pengungkapan Key Audit Matters di Indonesia (*Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022*)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 16 Desember 2023

Saya yang Menyatakan



Ikkral Dinata
18043105/2018

ABSTRAK

Dinata, Ikkral. (18043105/2018). Pengaruh Overlapped Audit Committee Terhadap Pengungkapan Key Audit Matters di Indonesia

Pembimbing : Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang tumpang tindih antara Komite Audit terhadap pengungkapan *Key Audit Matters* (KAMs) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hipotesis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan. Penelitian mengenai KAMs sangat menarik untuk dilakukan karena sudah beberapa penelitian yang menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi KAMs bagi negara maju, namun belum ada penelitian yang mencoba menganalisis hal tersebut di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hipotesis (H1) tepat dan dapat disimpulkan bahwa tingkat tumpang tindih antar anggota Komite Audit mempunyai hubungan positif dengan tingkat pengungkapan KAM dalam laporan keuangan perusahaan. pernyataan. Hal ini terlihat dari hasil uji parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,0290 ($0,290 < 0,05$) dan koefisien β positif sebesar 0,231. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat rangkap jabatan pada Komite Audit yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula jumlah KAM yang diungkapkan perusahaan.

Kata Kunci : Key Audit Matters, Overlapped Audit Committee

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Overlapped Audit Committee* Terhadap Pengungkapan *Key Audit Matters* di Indonesia”. Proposal skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulisan ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis yang selalu memberikan nasihat dan arahan serta tidak banyak menuntut penulis untuk mencapai kesempurnaan akan tetapi perbaiki diri yang konsisten.
2. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak selaku pembimbing skripsi dan sebagai ketua departemen akuntansi yang telah memberikan masukan dan arahan serta dukungan moral dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dewi Pebriyani, S. E., M. Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Marvina Rosa, SE selaku kakak saya yang menjadi pendorong dan investor untuk kuliah dan skripsi ini.
6. SR dan TSN selaku orang penting bagi saya yang menjadi pendorong dan motivator untuk menyiapkan skripsi ini
8. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah membantu, mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih juga kepada diri sendiri yang sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi meskipun banyak rintangan dan cobaan, tetapi penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Semoga seluruh bimbingan, bantuan, dukungan, doa, serta motivasi yang diberikan tidak sia-sia dan semoga Allah memberikan imbalan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan mengharap saran dari

pembaca. Harapannya, semoga skripsi ini dapat dijadikan salah satu rujukan/pelajaran dalam penulisan skripsi yang lebih baik lagi.

Padang, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	23
A. Landasan Teori	23
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	23
2. Key Audit Matters (KAMs)	24
3. Overlapped Audit Committee (OvAC)	27
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Pengembangan Hipotesis	30
D. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	33
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
a. Variabel Dependen.....	40
b. Variabel Independen	41
c. Variabel Kontrol	41
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Studi Kepustakaan	42

2. Pencarian Internet	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Statistik Deskriptif	43
2. Uji Asumsi Klasik.....	44
3. Metode Analisis Data.....	46
4. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	41
C. Uji Asumsi Klasik	44
D. Uji Hipotesis	47
E. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Keterbatasan Penelitian	54
C. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	32
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian	35
Tabel 2 Sampel Penelitian	35
Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif	42
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda	47
Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	50
Tabel 9 Hasil Uji F-Uji Simultan.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Tabel data hasil Key Audit Matters (KAMs)	60
Lampiran. 2 Tabel data hasil Overlapped Audit Committee (OvAC)	63
Lampiran. 3 Tabel data hasil AC Meet	66
Lampiran. 4 Tabel data hasil AC Size	69
Lampiran. 5 Tabel data hasil Log Asset	72
Lampiran. 6 Tabel data hasil LEV	77
Lampiran. 7 Tabel data hasil ROE.....	82
Lampiran. 8 Tabel data hasil Big Four	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Auditor menggunakan laporan audit untuk mengomunikasikan pendapat dan kekhawatiran mereka tentang keakuratan dan kelengkapan laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan perusahaan seperti investor, pemegang saham, kreditur, pembuat standar, dan regulator (Pratoomsuwan & Yolrabil, 2018). Dalam praktiknya, pengguna laporan keuangan tidak mempertimbangkan laporan audit tersebut pada saat pengambilan keputusan sehingga menciptakan kesenjangan informasi (Discussions IAASB, 2011). Kesenjangan informasi merupakan masalah utama laporan audit karena informasi yang dilaporkan oleh auditor tidak dapat memuaskan pengguna laporan keuangan perusahaan yang ingin memiliki informasi yang lebih spesifik dari setiap perusahaan ketika membuat keputusan (Vanstraelen et al. 2012).

Salah satu contoh kesenjangan informasi yang terjadi pada tahun 2018, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) bagian usaha dari Columbia yang di audit oleh salah satu KAP Big Four yakni Deloitte memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk laporan keuangan SNP Finance. Sedangkan saat itu, SNP Finance memiliki kredit macet pada 14 Bank. Sejalan dengan merosotnya bisnis toko Columbia, kredit tersebut mengalami masalah dan menjadi kredit macet *Non Performing Loan* (NPL). Dalam mengatasi hal tersebut, SNP Finance melakukan upaya menerbitkan *Medium Term Note* (MTN) dan memerlukan rating yang dilakukan oleh Pemingkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh

Deloitte. PEFINDO bertugas menyediakan suatu peringkat atas risiko kredit yang objektif, independen, serta dapat dipertanggung jawabkan atas penerbitan surat hutang yang diperdagangkan kepada masyarakat luas.

Kemudian, penerbitan MTN SNP Finance dilakukan tanpa melalui proses di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), karena MTN merupakan perjanjian yang bersifat *private* namun memerlukan pemeringkatan karena bisa diperjual belikan. SNP Finance melakukan pengajuan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) untuk kewajibannya tersebut, yang terdiri dari kredit perbankan dan MNT senilai Rp 4,07 Triliun. Peringkat efek yang diberikan oleh PEFINDO kepada SNP Finance pada periode Desember 2015-2017 adalah idA-/stable, pada Maret 2018 rating SNP Finance naik menjadi idA/stable, kemudian PEFINDO menurunkan rating sebanyak dua kali pada bulan Mei 2018 turun menjadi idCCC/*credit watch negative* dan di bulan yang sama menurunkannya lagi menjadi idSD/*selective default*. Berdasarkan hal tersebut, OJK memberikan sanksi pembekuan kegiatan usaha karena belum menyampaikan keterbukaan informasi kepada seluruh kreditur dan pemegang MTN sampai batas waktu sanksi peringatan ketiga, sesuai Pasal 53 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 29/2014.

Merujuk dari kasus tersebut kualitas dan transparansi laporan audit akan berdampak terhadap penilaian investor karena informasi yang di ungkapkan oleh manajemen perusahaan. IFAC (2015) juga menemukan bahwa investor kecewa dengan kurangnya kualitas dan spesifisitas pelaporan audit. Kemudian KPAP (2022) menjawab tantangan dalam meningkatkan transparansi terhadap

laporan auditor, yaitu *Key Audit Matters* (KAMs) yang dikembangkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Board Discussion* (IAASB) sebagai tujuan utama dari permasalahan tersebut. IAASB, (2011) memperbarui dan menyempurnakan pelaporan audit sebelumnya berdasarkan *International Standard on Auditing No. 701 "Communicating Key Audit"*. IAASB mendefinisikan KAMs dalam IAS 701 sebagai Hal-hal yang menurut pertimbangan profesional auditor, merupakan hal yang paling material dalam audit laporan keuangan (IAPISA 701, 2021). Hal audit utama komponen utama audit dipilih dari hal-hal yang dikomunikasikan dengan para penanggung jawab atas tata kelola. Pengenalan ISA 701 memberikan informasi yang relevan dan berguna bagi pasar modal, meminimalkan ketidakpastian mengenai kinerja perusahaan, dan mendorong pemahaman atas laporan keuangan (ACCA 2018).

Pengungkapan KAMs tidak mengurangi tanggung jawab auditor, Ferreira dan Morais (2020) menyatakan bahwa laporan audit menyajikan informasi yang lebih rinci mengenai risiko audit melalui KAMs. Penerbitan ISA 701 menjadi sangat penting dalam penerapannya di Indonesia dikarenakan adanya kesenjangan antara standar audit yang diterapkan di Indonesia, temuan ini dikarenakan hasil survei yang dilakukan oleh World Bank pada tahun 2018 yang berkaitan dengan ketaatan terhadap standar akuntansi dan audit tentang pengembangan lebih lanjut pada kerangka laporan keuangan. Di Indonesia melalui Dewan Standar Profesional Akuntan Publik mengadopsi Standar Audit (SA) 701 pada tahun 2021, Negara lain yang sudah menerapkan ISA 701 pada tahun 2015 yang diterbitkan oleh *The International Auditing and Assurance*

Standards Boards meliputi Malaysia, Australia, Thailand, Singapura, dan Selandia Baru (Emilio *et al*, 2022). Pengungkapan KAMs ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk lebih memahami hal-hal yang paling penting dalam audit atas laporan keuangan dan juga mengurangi kesenjangan informasi sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang KAMs.

Sierra-García *et al* *et al*, (2019) dalam penelitiannya mengatakan KAMs penting bagi pengguna laporan keuangan karena memberikan kejelasan dan pemahaman yang mendalam pada audit laporan keuangan. Saat sejak dimulainya penerapan KAMs, sebuah pertanyaan empiris telah diajukan mengenai "jenis KAMs apa yang dilaporkan dalam laporan auditor dan apa isu utama yang teridentifikasi dalam KAMs?" Dewan Pelaporan Keuangan Inggris (FRC) menemukan bahwa rata-rata perusahaan Inggris memiliki tiga hingga empat KAMs pada tahun pertama penerapan ISA 701. Perusahaan minyak dan gas mengumumkan jumlah KAMs yang berlebihan dengan rata-rata tujuh KAMs selama periode tersebut. Tahun pertama karena ketidakpastian ekonomi di sektor ini. Masalah paling umum yang dilaporkan dalam KAMs lintas industri adalah penurunan nilai goodwill, pajak, peramalan, akuntansi pendapatan, provisi, dan transaksi khusus seperti akuisisi dan pelepasan (ACCA 2018). Di Singapura, perusahaan melaporkan rata-rata dua KAMs dan topik yang paling umum terkait dengan penurunan nilai piutang, penilaian persediaan, pengakuan pendapatan, dan penurunan nilai goodwill dan aset tidak berwujud (ISCA 2017). Di Indonesia pada Siaran Pers OJK Pasar Modal (2023) menyatakan dalam peningkatan tata kelola perusahaan di sektor keuangan

ekosistem pelaporan keuangan mampu menghasilkan informasi keuangan yang andal. Merujuk pada siaran pers tersebut sehingga penulis berpendapat bahwa pelaporan KAMs dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal, hal ini diperkuat dengan penelitian dari Badawy (2021) yang menunjukkan bahwa pelaporan KAMs yang dikomunikasikan kepada *stakeholders* sangat penting untuk menciptakan laporan keuangan yang andal.

Kemudian kasus lain juga disebutkan di dalam penelitian Al Lawati and Hussainey (2022) terdapat beberapa skandal di pasar modal Oman, seperti Oman National Investment Company Holding SAOG (ONIC) dan Moore Stephens (*International Audit Firm*) dan KPMG (Big 4 Audit Firms) setelah penerapan CG Code versi baru pada tahun 2015. Menurut literatur, bahwa sistem pemerintah yang tidak efisien dan Final reporting Quality (FRQ) yang rendah dapat menjadi penyebab skandal semacam itu (Al-Matari 2019). Al-Matari (2019) menunjukkan bahwa perusahaan tidak transparan dalam memberikan informasi, terutama tentang pengendalian internal yang buruk dan kualitas komite audit. Ini menunjukkan bahwa transparansi dan pengungkapan yang lebih baik diperlukan bersama dengan standar tata kelola yang lebih baik dan efisien. Al-Matari (2019) juga mengatakan bahwa evaluasi efektivitas kode CG diperlukan. Dalam (IAPI SA 701, 2021) juga menyebutkan KAMs dipilih dari hal-hal yang dikomunikasikan dengan para penanggung jawab atas tata kelola sehingga pengungkapan KAMs ini tidak hanya dari auditor eksternal tapi juga dikomunikasikan dengan manajemen dan pihak pihak tata kelola. Salah satu pihak tata kelola yang berhubungan dengan audit eskternal secara langsung

adalah komite audit, Di Indonesia pada PJOK Nomor 55 /POJK.04/ 2015 menjelaskan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses audit serta masalah yang berhubungan pada penyusunan laporan keuangan dan berhubungan langsung dengan auditor eksternal, sehingga komite audit berpengaruh terhadap pelaporan KAMs (Abu dan Jaffar , 2020).

Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham menuntut pemantauan yang cermat terhadap pelaporan keuangan oleh komite audit dan auditor eksternal. Tidak hanya pemegang saham, komite audit juga menuntut dilakukannya audit laporan keuangan secara hati-hati karena auditor eksternal mendukung komite audit dalam tugas pengawasannya (Velte, 2019). Pedoman Umum Governansi Korporat (PUGKI, 2021) menjelaskan Dewan Komisaris memastikan bahwa anggota Komite Audit dan komite lain yang dibentuk oleh Dewan Komisaris adalah mayoritas yang berasal dari pihak independen, serta semua anggota komite memiliki kompetensi dan komitmen, juga memiliki wewenang yang memadai untuk menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan independen. Dengan terjadinya kasus PT. SNP Finance, kemudian ditinjau dari tata kelola Perusahaan, efisiensi dewan komisaris dan Komite Audit SNP Finance harus memastikan integrasi proses dan hasil audit perusahaan. Keberadaan Komite Audit diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pengawas, sehingga

akan meningkatkan akuntabilitas perusahaan, terutama tentang kebenaran informasi atas laporan keuangan dan kualitas pengelolaan risiko yang dapat meningkatkan kepercayaan publik serta mengurangi kecurangan pada perusahaan. Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, salah satu tanggung jawab Komisaris Independen adalah mengawasi perusahaan secara umum atau khusus sesuai anggaran dasar dan merekomendasikan kepada Direksi.

Selanjutnya Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, salah satu tugas Komite Audit ialah melakukan penelaahan atas data keuangan yang akan dipublikasikan untuk publik dan mengajukan rekomendasi dalam penunjukan akuntan publik kepada Dewan Komisaris berdasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee POJK Nomor 55/POJK.04/2015. Berdasarkan hal tersebut, Komite Audit harusnya bisa memaksimalkan perannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Namun pada tahun 2018 terdapat kasus dimana Henry Leo yang merupakan komisaris independen sekaligus ketua Komite Audit PT Lippo Cikarang Tbk telah melanggar POJK Nomor 55/POJK.04/2015 dan PJOK Nomor 33/POJK.04/2014 dengan mempunyai saham di PT Lippo Cikarang Tbk serta POJK Nomor 60/POJK.04/2015 karena terlambat melaporkan kepemilikan saham PT Lippo Cikarang Tbk kepada OJK (OJK, Pengumuman Nomor 04/PM.11/2018 2018). Dari kasus tersebut peran dan fungsi komite audit dipertanyakan sebagaimana dalam 55 /POJK.04/2015 pasal 7 h anggota komite audit tidak mempunyai saham langsung maupun tidak

langsung pada emiten atau perusahaan publik. Dalam 55 /POJK.04/2015 pasal 7 g juga menyebutkan anggota komite audit bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.

POJK No.55/POJK.04/2015 melarang jika anggota komite audit untuk rangkap jabatan tetapi memberikan pengecualian untuk komisaris independen. Komite audit tersebut diketuai komisaris independen sehingga dianggap memperbolehkan komisaris independen untuk rangkap jabatan. Menurut UU No 40 tahun 2007 pasal 120 memperbolehkan jika komisaris independen lebih dari satu dalam sebuah perusahaan. Jika terdapat dua komisaris independen dalam sebuah perusahaan dan keduanya menjadi ketua dan anggota komite audit, maka memberikan celah untuk merangkap jabatan juga di komite lain (Kashari & Hadri, 2023).

Penelitian yang tentang membahas Komite Audit dan KAMs ini juga dilakukan oleh (Al Lawati and Hussainey, 2022) dalam penelitiannya Al Lawati and Hussainey (2022) melakukan penelitian tentang *Overlapped Audit Comitte* (OvAC), OvAC merupakan anggota Komite Audit (AC) yang juga merangkap sebagai anggota di komite lain seperti, Komite Remunerasi (RC), Komite Nominasi (NC), Komite Manajemen Risiko (RMC), dan mungkin komite dewan lainnya tergantung pada kebutuhan mereka (Hairul Azlan Annuar & Hafiz Majdi Abdul rashid, 2015). Keanggotaan AC yang tumpang tindih ini tentu akan

mempengaruhi kegiatan dan efektivitas kinerja mereka dalam mengidentifikasi risiko-risiko terkait perusahaan untuk tujuan pengungkapan KAMs.

Berdasarkan teori keagenan, pengaruh OvAC menunjukkan hasil yang positif terhadap pengungkapan KAMs dimana keanggotaan AC tersebut memiliki kemampuan komunikasi yang lebih efektif, peningkatan motivasi untuk mengajukan pertanyaan kritis, dan pemikiran kelompok kolektif yang lebih baik karena limpahan pengetahuan yang dihasilkan dari menjabat di beberapa komite (Al Lawati, Hidayat, 2020). Dampak positif potensial dari OvAC pada pengungkapan KAMs dapat dijelaskan oleh efek limpahan pengetahuan yang mereka miliki. Menurut teori keagenan, pemegang saham menuntut pemantauan yang cermat terhadap pelaporan keuangan oleh komite audit dan auditor eksternal komite audit juga menuntut pelaksanaan audit eksternal secara hati-hati karena hasil audit oleh auditor eksternal mendukung komite audit dalam tugas pengawasannya (Velte, 2019).

Dalam (IAPI SA 701, 2021) juga menyebutkan KAMs dipilih dari hal-hal yang dikomunikasikan dengan para penanggung jawab atas tata kelola sehingga pengungkapan KAMs ini tidak hanya dari auditor eksternal tapi juga dikomunikasikan dengan manajemen dan pihak-pihak tata kelola. Tumpang tindih keanggotaan komite audit berpotensi mengakibatkan limpahan pengetahuan yang berguna bagi fungsi pengawasan pelaporan keuangan komite audit (Chandar, Chang, and Zheng 2012). Pengaruh OvAC berdasarkan teori agensi dimana komite audit yang tumpang tindih bisa mempengaruhi kualitas

dan keandalan pengungkapan KAM, sehingga dapat memperburuk masalah yang timbul dari konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya (Al Lawati and Hussainey 2022) yang menghubungkan pengaruh OvAC terhadap pelaporan KAMs. Al Lawati and Hussainey (2022) menjadi peneliti satu-satunya dan menemukan bahwa OvAC berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan KAMs karena limpahan pengetahuan yang dihasilkan dari pelayanan di beberapa komite. Lebih lanjut, penelitian tersebut menjelaskan dengan tumpang tindih pada keanggotaan Komite Audit, memiliki sifat pemantauan yang lebih baik dan OvAC akan diberi tahu tentang semua risiko material yang dapat dihadapi perusahaan, yang akan membantu menyampaikan informasi ini kepada auditor eksternal dan mengungkapkannya dalam laporan audit pada bagian KAMs untuk membantu pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Al Lawati and Hussainey (2022) berpendapat bahwa para anggota ini berkontribusi pada peran pemantauan yang ketat dan meningkatkan kerja sama dengan auditor eksternal.

Telah terdapat beberapa penelitian yang telah menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi KAMs untuk negara maju, namun belum terdapat penelitian yang mencoba menganalisis ini di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Komite Audit yang tumpang tindih (OvAC) mempengaruhi pengungkapan KAMs di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dengan mendemonstrasikan OvAC yang mempengaruhi pengungkapan KAMs di Indonesia. Adapun kontribusi

praktisnya, manajemen puncak akan dapat menggunakan hasilnya untuk memahami dan menanggapi risiko bisnis. Bagi pemangku kepentingan, penelitian ini akan membantu investor dan pemegang saham menilai risiko dan kompleksitas perusahaan yang mereka rencanakan untuk berinvestasi, sementara regulator dan pembuat standar akan menggunakan hasilnya sebagai data untuk memperbarui dan menyempurnakan peraturan laporan audit. Selain itu, mereka dapat mengevaluasi pengaruh pelaporan KAMs terhadap kesenjangan informasi dan perilaku auditor. Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaporan hal audit utama (KAMs) di Indonesia pada perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul “PENGARUH OVERLAPPED AUDIT COMMITTEE TERHADAP PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DI INDONESIA“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah OvAC berpengaruh terhadap pengungkapan KAMs di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris apakah OvAC berpengaruh terhadap pengungkapan KAMs di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk banyak hal di antaranya yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam khususnya mengenai pengaruh peran Komite Audit terhadap *Key Audit Matters*.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi peran Komite Audit terhadap *Key Audit Matters*.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.